

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Desa Klumpit

Desa Klumpit merupakan salah satu desa yang terletak di Kota Kudus tepatnya di wilayah Kecamatan Gebog. Letak geografis Desa Klumpit berdekatan dengan lereng Gunung Muria, ± 8 km dari puncak gunung Muria, dimana gunung Muria ini merupakan tempat tinggal Raden Prawoto yang memiliki sebutan Raden Muria atau dikenal dengan nama Raden Umar Said yaitu nama waktu kecil yang diberikan oleh Ayahnya, Raden Muria merupakan putra pertama dari Sunan Kalijogo dengan Dewi saroh, gunung Muria Ini terletak di sebelah Utara Kota Kudus (Yoyok Rahayu Basuki, 2004). Desa Klumpit berada ± 10 km sebelah barat laut dari pusat Pemerintahan Kabupaten Kudus. Seperti halnya desa desa lain, Desa Klumpit memiliki beberapa pembagian wilayah yang dinamakan Dukuh. Saat tulisan ini dibuat, tercatat ada 7 dukuh yang ada di Desa Klumpit. Ketujuh dukuh tersebut adalah; Dukuh Pesantren, Dukuh Pedak, Dukuh Ngaringan, Dukuh Modinan, Dukuh Grobog, Dukuh Kalilopo, dan Dukuh Klumpit

2. Sejarah Dusun Ngaringan

Di tahun 1800 M saat masih periode penjajahan Belanda, di kota Sumenep Madura hiduplah seorang Waliyullah namanya Mbah Proyowongso. Mbah Proyowongso mengelana dari kota Sumenep Pulau Madura mempunyai tujuan untuk menebarkan tuntunan Islam ke Pulau Jawa. Dalam pengembaraannya beliau didampingi empat orang teman dekat setianya yakni :

- a. Mbah Joyo Kesumo
- b. Mbah Joyo Selan
- c. Mbah Raden Bagus Suradi
- d. Mbah Sudirjo

Karena tujuan penyebaran Islam adalah pulau Jawa, maka rombongan Mbah Proyowongso berjalan menuju ke arah barat. Dalam pengembarannya beliau bawa gentong sakral di mana gentong itu atas izin Allah Swt jika diisi sembako akan tahan lama atau mungkin tidak akan habis, hingga diperjalanan beliau tak pernah kekurangan perbekalan. Namun ada juga cerita dari masyarakat bahwa Mbah Proyowongso mengembara dengan menaiki sebuah gentong keramat karena karomahnya.

Saat pengembaraan sampai di Pulau Jawa, kondisi pulau Jawa waktu itu sedang kacau perang Diponegoro. Perang Diponegoro berjalan sepanjang lima tahun yaitu awal tahun 1825 M. sampai tahun 1830 M. Pangeran Diponegoro ialah putra dari istri selir Raja Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat Sri Sultan Hamengkubuwono III. Namun perang Diponegoro cuma terjadi di wilayah Jawa tengah sisi selatan. Tetapi ada daerah yang tidak ikut dalam peperangan itu, satu diantaranya ialah kabupaten Kudus. Di tanggal 28 Maret 1830 M. bersamaan tanggal 2 Syawal 1245 H, pangeran Diponegoro dibawa berdialog dengan Belanda. Pihak Belanda waktu itu dipegang oleh Letnan Jendral Hendrik Markus De Kock. Namun pembicaraan itu hanya sebuah siasat Belanda untuk tangkap Pangeran Diponegoro. Sesudah sukses tangkap Pangeran Diponegoro, pasukan Belanda membawa ke Semarang untuk selanjutnya dikucilkan ke kota Manado dan seterusnya dipindahkan ke Makasar.

Di tahun 1830 M. Mbah Proyowongso sudah tiba di kota Kudus dan dari pusat perkotaan Kudus beliau jalan mengarah barat daya. Ditengah-tengah perjalanannya mendadak langkah kaki beliau berhenti karena kagum menyaksikan rimba jati yang lebat, tanah yang subur, sungai jernih dengan saluran yang deras, dan berbagai jenis tipe burung beterbangan. Mbah Proyowongso sangat tertarik dengan tempat yang baru ditemukan ini. Beliau bersama sahabatnya sepakat untuk menetap di daerah baru ini. Beliau memutuskan untuk menetap dan melakukan “babat alas”. Beliau dan teman dekat-sahabatnya membangun rumah, dan membuat desa baru. Beliau merasa “aring” (nyaman) hidup ditanah baru itu. Atas dasar tersebut maka daerah itu beliau namakan dusun Ngaringan, artinya “krasan” atau nyaman. Asal-usul kata “aring” berasal dari bahasa Jawa kuno yang berarti “krasan” atau “betah”. Inilah yang menjadi asal-usul dari adanya Dusun Ngaringan di Desa Klumpit.

Beliau bersama 4 sahabatnya membangun rumah di Dusun Ngaringan kemudian mendirikan langgar atau pondok untuk tempat mengaji dan mengkaji ilmu agama Islam. Beliau pun mengajak penduduk sekitar untuk mengaji ketika malam hari ataupun ketika waktu senggang. Ajakan Mbah Proyowongso untuk mendalami ilmu agama Islam disambut baik oleh penduduk sekitar. Hal ini sesuai tujuan awal pengembaraan yakni dakwah Islamiyyah, dimana Dakwah ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah”, Dakwah memiliki tiga huruf asal yaitu dal, ‘ain, dan wawu dan memiliki berbagai

makna, makna tersebut yaitu memanggil, mengundang, minta tolong, memohon, menanamkan, menyeru datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendo'akan, menangis, meratapi, definisi singkat dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat Islam. Rumah dan pondok yang beliau dirikan berada di tempat yang tinggi (geneng) dan dekat dengan aliran sungai. Beliau pilih lokasi yang tinggi dengan arah untuk mempermudah berbicara dan terkait dengan warga. Karena lokasi yang semakin tinggi dari sekelilingnya mempermudah menyebarnya suara kentongan dan bedug. Kentongan dan bedug sebagai warisan beberapa walisongo sebagai alat berkomunikasi yang paling efisien dan efektif pada zamannya. Adapun letak rumah dan pondok ngaji beliau pilih lokasi yang bersih dengan sungai untuk sumber mata air. Air sebagai sumber kehidupan dan kepentingan dasar di kehidupan, karena tiap makhluk hidup tentu memerlukan air. Untuk manusia air dipakai untuk minum, mandi, bersuci, dan kepentingan yang lain.

Seiring bertambahnya waktu Dusun Ngaringan semakin hari semakin ramai didatangi penduduk baru. Karena semakin banyaknya jumlah penduduk maka didirikanlah sebuah masjid. Konon masjid pertama dimasa Mbah Proyowongso terletak disebelah timur makam beliau. Masjid inilah yang dijadikan sebagai pusat kegiatan dakwah Islamiyyah Mbah Proyowongso di Dusun Ngaringan.

Mbah Proyowongso di Dusun Ngaringan adalah menangkap burung dengan cara memasang ranting kayu yang dilumuri getah pohon bendo kemudian diletakkan di dahan pohon atau masyarakat sekitar biasa menyebutnya "mlikat manuk". Dengan meletakkan kayu yang dilumuri getah tadi apabila ada burung yang menginjaknya maka burung tersebut akan melekat dan tidak bisa terbang lagi. Burung yang sudah terjebak bisa diambil untuk dipelihara atau dikonsumsi.

Mbah Proyowongso memiliki peliharaan berupa kuda bernama "jaran plongko" yaitu sebuah kuda hitam yang keempat kakinya mempunyai bulu berwarna putih. Jaran Plongko milik Mbah Proyowongso diikat dipohon jati dekat rumah beliau. Pohon jati itu dikabarkan masih hidup sampai sekarang yang disebut "jati sentono". Adapun jumlah kuda yang dibawa Mbah Proyowongso dan rombongannya belum diketahui secara pasti apakah berjumlah satu atau dua ekor meskipun ada yang berpendapat Jaran Plongko berjumlah dua yang digunakan untuk menarik kereta kuda. Menurut cerita dari masyarakat, apabila ada

kuda lain yang melewati jalan depan pohon jati sentono maka kuda tersebut akan tersungkur dikarenakan menyerupai kuda milik Mbah Proyowongso. Pada saat itu kuda sangat penting manfaatnya sebagai alat transportasi yang paling cepat, gesit dan mudah pemeliharaannya. Mungkin kuda digunakan beliau untuk transportasi ke pusat kota Kudus atau perjalanan jauh baik untuk keperluan ibadah, konsultasi agama dengan ulama di kota, atau digunakan untuk kegiatan ekonomi seperti membeli bahan makanan dan sebagainya.

Telah disebutkan diatas bahwa pohon jati sentono digunakan sebagai tempat mengikat kuda Mbah Proyowongso. Pohon itu oleh Mbah Proyowongso akhirnya dibiarkan hidup sebagai tanda (tetenger) dan beliau menamakan jati tersebut “Jati Sentono”. Alasan beliau menamakan jati sentono tidak ada yang mengetahuinya. Apabila ditinjau dari asal kata jati dalam bahasa jawa artinya “sejatining urip” (hidup sebenarnya), sentono artinya penghulu utama. Mungkin yang dimaksud Mbah Proyowongso mengenai jati sentono adalah “sejatining urip iku ngawulo dateng penghulu utama yakni gusti Allah” (arti hidup sebenarnya adalah mengabdikan kepada Tuhan Yang Esa).

Sejarah mengenai kapan Mbah Proyowongso dan sahabat-sahabat beliau wafat, bagaimana tentang keluarga dan keturunan beliau tidak diketahui secara pasti. Mbah Proyowongso dimakamkan dibawah timur pohon jati sentono. Sedangkan sahabat-sahabat beliau dimakamkan tepat di bawah pohon jati sentono. Haul Mbah Proyowongso dan sahabat-sahabatnya diperingati setiap tanggal 27 Dzulqodah. Penentuan tanggal tersebut berdasar hasil dari sowan pengurus masjid Jami’ Baitul ‘Adhim kepada Habib Muhammad Luthfi di kota Pekalongan tanggal 20 April 1997.¹

3. Letak Geografi

Desa Ngaringan Klumpit merupakan salah satu desa yang masuk wilayah kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dengan luas wilayah 339,51 Ha. Yang terbagi menjadi 8 RW dan 46 Rw. Jumlah penduduk Desa Klumpit pada tahun ini 11825 jiwa/3809 KK terdiri dari laki-laki 5969 jiwa dan perempuan 5856 jiwa.

Jarak tempuh Desa Ngaringan Klumpit ke kecamatan Gebog adalah sejauh 6 Km dengan lama tempuh 15 menit.

¹ Hasil Wawancara Dengan Aida Musthofa Selaku Tokoh Agama. Pada Tanggal 07 Desember 2022 Pukul 19.30.

4. Visi dan Misi Desa Klumpit

a. Visi

Terwujudnya desa klumpit yang harmonis, energik, berdaya saing, agamis, tentram dan sejahtera.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan sesuai peraturan yang berlaku.
- 2) Meningkatkan kualitas pembangunan sumber daya manusia seutuhnya melalui optimalisasi gerakan pemberdayaan masyarakat diberbagai bidang.
- 3) Meningkatkan pengembangan perekonomian desa klumpit secara berkelanjutan di dukung infrastruktur yang memadai.
- 4) Meningkatkan keamanan, ketentraman dan kerukunan desa.²

5. Susunan Pemerintah

Badan pemerintahan dalam stuktur pemerintah, baik pemerintahan dusun atau kelurahan yang memiliki peranan vital yaitu sebagai ujung tombak dalam pembangunan nasional dalam bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan. Pemerintahan dusun atau kelurahan diharap dapat mendayagunakan semua kekuatan yang berada di daerah masing-masing.³ Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut :

Kepala Desa	: Subadi
Sekertaris Desa	: -
Kepala Seksi Pemerintahan	: -
Staff Seksi Kesejahteraan	: Rofiq
Kepala Seksi Pelayanan	: Sudar Santoso
Kepala Urusan Tata Usaha & Umum :	Setiawan, S.E.
Kepala Urusan Keuangan	: Hj. Nor Azizah
Staff Urusan Perencanaan	: Mulyono
Staff Seksi Pemerintahan	: Supaat
Kepala Seksi Kesejahteraan	: Hasan
Staff Urusan Tata Usaha & Umum	: M. Abdul Rofiq
Staff Urusan Keuangan	: Abdul Aziz
Kepala Urusan Perencanaan	: Bustanul Arifin
Kepala Dusun I	: -

² Wawancara Dengan Subadi. Tanggal 07 Desember 2022 Di Balai Desa.

³ Hasil Dokumentasi Di Kantor Balai Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Pada Tanggal 07 Desember 2022.

Kepala Dusun II : Ahmad Rifa'i, S.Pd.I
 S.S.Pd.
 Kepala Dusun III : Nur Ali Faiz

6. Keadaan Penduduk

Desa klumpit memiliki beberapa dusun dengan jumlah RW (Rukun Warga) sebanyak 8 dan RT (Rukun Tetangga) sebanyak 46, jumlah KK (kartu Keluarga) sebanyak 3,809 dengan jumlah penduduk desa klumpit secara keseluruhan 11,825 jiwa, dimana penduduk laki-laki berjumlah 5,969 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 5,856 orang.⁴

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Klumpit⁵

No	Jenis	Jumlah
1	Kartu Keluarga	3,809
2	Keseluruhan Penduduk	11,825
3	Laki-laki	5,969
4	Perempuan	5,856

7. Keadaan Sosial Ekonomi

Pemenuhan kebutuhan masyarakat sering kali diidentikan dengan penghasilan yang diperoleh sebagai tolak ukur kesejahteraan warga, sebagai desa yang mayoritasnya pertanian dengan di tunjang lahan pertanian yang cukup luas, maka sebagian besar mata pencaharian penduduk desa klumpit adalah bertani. Bukan berarti demikian semua penduduk desa klumpit bermata pencaharian sama yaitu sebagai petani. Selain bertani, desa klumpit juga bervariasi dalam pekerjaannya.⁶

Tabel 4.2 Daftar Mata Pencaharian Penduduk Desa Klumpit⁷

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	2,233 Orang
2	Buruh tani	584 Orang
3	Pengusaha	178 Orang
4	Buruh industri	2,377 Orang
5	Buruh bangunan	1,019 Orang

⁴ Hasil Dokumentasi Di Kantor Balai Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Pada Tanggal 07 Desember 2022.

⁵ Dokumentasi Saranan Prasaranan Balai Desa Klumpit. Pada Tanggal 07 Desembewr 2022. Pukul 09.15.

⁶ Hasil Dokumentasi Di Kantor Balai Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Pada Tanggal 07 Desember 2022.

⁷ Dokumentasi Saranan Prasaranan Balai Desa Klumpit. Pada Tanggal 07 Desembewr 2022. Pukul 09.15

6	Pedagang	297 Orang
7	Angkutan	79 Orang
8	PNS/ABRI	113 Orang
9	Pensiun	62 Orang
10	Lain-lain	726 Orang
Jumlah		7,668

8. Keadaan Sosial Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan untuk mencerdaskan bangsa, karena itu pemerintahan selalu memerhatikan pendidikan, karena pendidikan sebagai poin utama di kehidupan, karena ada pendidikan bisa menyaksikan tingkat kepandaian warga. Mendukung meratanya pendidikan di dusun klumpit, karena itu dibuat instansi pendidikan sebagai instrument ekstensi untuk tingkatkan pendidikan masyarakat sekitaran.

9. Keadaan Sosial Keagamaan

Warga dusun klumpit sebagian besar beragama Islam yakni sejumlah 10824 jiwa. Ini di tandai karena ada sarana keagamaan berbentuk 5 bangunan pondok/mushalla, masjid yang sejumlah 10 bangunan, dan musholah yang sejumlah 22 bangunan.⁸

Tabel 4.3 Sarana Peribadatan Desa Klumpit

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Pondok/langgar	5 Bangunan
2	Masjid	10 Bangunan
3	Musholah	22 Bangunan
Jumlah		37 Bangunan

Sumber : *Data Kantor Desa Klumpit*

Kehidupan masyarakat desa klumpit cukup bisa dikatakan dalam peribadatan atau dalam sisi keagamaannya masyarakat sangat agamis karrena dalam sisi catatan yang diperoleh masyarakat desa rata-rata memeluk agama Islam, dan di desa ini melakukan rutinitas keagamaan seperti shalat, tadarusan, tahlil, shalawatan, yasinan, dan pengajian bapak-bapak atau ibu-ibu yang dilakukan di setiap rumah warga secara

⁸ Hasil Dokumentasi Di Kantor Balai Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Pada Tanggal 07 Desember 2022.

bergiliran, dari satu rumah kerumah lain setiap dusun yang ada di desa klumpit.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang hasil temuan dilapangan yaitu data dan informasi yang didapat melalui wawancara maupun observasi mengenai implemintasi konseling lintas budaya pada tradisi keagamaan golok-golok methok yang ada di dukuh Ngaringan klumpit.

1. Data Tentang Proses Pelaksanaan Konseling Lintas Budaya Pada Tradisi Keagamaan Golok-golok Mentok

Salah satu tardisi yang masih meletak dikalangan masyarakat khususnya didukuh Ngaringan Klumpit yang kegiatan sosial budaya yang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara setahun sekali dan dilakukannya sebuah konseling pada masyarakat agar mengakrabkan masyrakatnya, dalamk perayaan “Tradisi Golok-golok Methok”, perayaan ini ditunjukkan oleh masyarakat Ngaringan klumpit untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dan membiasakan anak-anak agar melatih perilakunya dalam melestarikan tradisi golok-golok methok.

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan tokoh agama desa Ngaringan Klumpit yang Bapak Aida Musthofa selaku informan dalam peneliti ini sebagai berikut :

“Golok-golok mentok khas kudus karena desa Ngaringan Klumpit adalah bagian dari kudus maka mencoba melestarikan dan mendalamkan budaya golok-golok mentok karena waktu generasi yang dipimpin Bapak Anwar Yasfin pada tahun 2014 merasa peduli untuk mebguri-nguri (mengumumkan) adanya budaya lokal terutama yang didasari atas dasar keagamaan. Golok-golok mentok yaitu tradisi memperingati acara keagamaan dan bentuknya dibikin khas supaya berbeda dengan peringatan-peringatan agama lainnya”.⁹

Tradisi masyarakat muslim dalam memperingati hari kelahiran Nabinya memang sangat beragam karena juga

⁹ Hasil Wawancara Bapak Aida Musthofa Selaku Tokoh Agama. Pada Tanggal 07 Desember 2022 Pukul 18.30

dilakukannya konseling masyarakat dalam saling menjaga kerukunannya, saling menjaga silaturahmi, saling tolong menolong, gotong royong, saling toleransi dari satu masyarakat ke masyarakat lain dan juga terdapat sebuah moderasi beragama dimana desa tersebut memiliki berbagai golongan, mulai dari golongan NU sendiri, golongan Muhammadiyah, dan bahkan dari golongan Non-Islam. Hal itu dilakukan sebagai bentuk kebahagiaan dan rasa syukur atas lahirnya seorang Nabi yang paling mulia yakni Nabi Muhammad SAW. Hampir disetiap daerah mempunyai cara dan keunikan masing-masing dalam memperingati maulid nabi tak terkecuali di Kota Kudus yang mayoritas masyarakatnya memiliki rasa religiusitas yang tinggi dan masih melestarikan budaya lokal. Perayaan maulid nabi di Kota Kudus yang saat ini telah banyak dikenal yaitu Kirab Ampyang di Desa Loram Kulon dan Tradisi Golok-Golok Mentok di Desa Ngaringan. Desa Klumpit sebagai bagian dari Kota Kudus juga melaksanakan tradisi golok-golok mentok sebagai sebuah perayaan dalam memperingati maulid nabi Muhammad SAW.

Dahulu pada zaman jahiliyah atau masa sebelum diutusnya Nabi Muhammad SAW, keberadaan perempuan sangat memprihatinkan karena pada saat itu martabat seorang perempuan masih sangat rendah sehingga seringkali mendapatkan perlakuan yang buruk. Bahkan sampai muncul anggapan kalau anak perempuan tidak bisa diandalkan dan hanya menjadi beban keluarga. Berawal dari anggapan tersebut para orang tua merasa sangat malu ketika mengetahui anak yang dilahirkan istrinya berjenis kelamin perempuan ia tidak segan untuk menguburnya dalam keadaan hidup. Hal itu dilakukan demi menutupi rasa malunya kepada orang-orang. Akan tetapi zaman kebodohan tersebut akhirnya hilang setelah Nabi Muhammad diutus menjadi seorang Rosul. Nabi Muhammad diutus oleh Allah Swt untuk meyebarkan ajaran Islam dan memperbaiki akhlak manusia. Berkat kehadiran Nabi Muhammad dan ajaran Islam yang sangat menjunjung tinggi kehormatan kaum perempuan akhirnya derajat kaum perempuan terangkat pada zaman Nabi Muhammad. Oleh karena historis itulah masyarakat muslim jawa membuat sebuah tradisi golok-golok mentok. Tradisi golok-golok mentok ini merupakan tradisi para leluhur untuk mensyukuri atau menghormati kelahiran Nabi Muhammad yang telah membebaskan ummat manusia dari zaman jahiliyyah.

Pemikiran ini sesuai yang disampaikan dengan Bapak Aida Musthofa :

“Pada zaman Rasulullah sebagai Nabi akhiruzzaman itu yang mestinya yang patut mensyukuri atau yang patut bahagia harusnya orang perempuan karena bahwa sebelum Rasulullah diutus bahwa kaum perempuan di nomor 2 kan sehingga budaya arab quraisy saat itu bahwa kalau anaknya lahir perempuan dia tidak membanggakan diri, ada semacam anggapan bahwa perempuan dibunuh hidup-hidup karena merasa malu mempunyai anak perempuan. Begitu Rasulullah diangkat menjadi Nabi, derajat seorang perempuan bahwa tidak ada perbedaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan semua itu sama. Perempuan karena dulu banyak perempuan yang dikubur hidup-hidup dengan diutusnya Rasulullah hal tersebut ditentang dan dianggap haram”.¹⁰

Umumnya golok-golok menthok merupakan tradisi di bulan Maulid dan diperuntukkan bagi kaum perempuan, karena golok-golok menthok sebagai perlambangan bentuk rasa syukur atas lahirnya Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kecerahan dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Kaum perempuan pada zaman itu sering kali dibunuh, dan bulan Maulid adalah kebebasan bagi kaum perempuan, karena Nabi Muhammad lahir di bulan maulid. Karena itu bentuk rasa syukur oleh tradisi Jawa melalui golok-golok menthok.

Tradisi golok-golok menthok merupakan tradisi dari zaman dahulu yang masih dilestarikan sampai sekarang oleh masyarakat Jawa khususnya di Desa Ngaringan Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Tradisi golok-golok menthok biasanya dilaksanakan pada 12 Rabiul Awal bertepatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW oleh masyarakat dan dijadikan masyarakat sebagai acara untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt atas kelahirannya Nabi Muhammad SAW melalui tradisi tersebut.

Menurut Ibrahim Khalili selaku orang yang melaksanakan tradisi golok-golok menthok menuturkan sebagai berikut :

¹⁰ Hasil Wawancara Bapak Aida Musthofa Sealaku Tokoh Agama. Pada Tanggal 07 Desember 2022 Pukul 18.30.

“Tradisi golok-golok menthok ini biasanya dilaksanakan pada malam 12 Rabi’ul Awal dengan persiapannya yaitu masyarakat membuat kesepakatan dan bermusyawarah untuk mengadakan kegiatan tersebut, setelah hasil rapat sudah diputuskan, kegiatan keagamaan sentranya di Masjid Baitul Adim. Setelah itu masyarakat per rumah menyerahkan Nasi kering dan sambal ditaruh di Nanya (golok-golok menthok) berupa 3 buah untuk dikumpulkan di masjid jam 5, dan para panitia juga membuat dublikan nanya yang besar dan diisi juga berupa jajanan anak-anak yang nantinya bopong mengelilingi desa selanjutnya kegiatan dengan acara-acara Maulid, membaca sholawatan nabi, dan di isi mubalig dari luar desa”.¹¹

Hal ini sama dengan yang di ungkapkan bapak Anwar yaitu :

“Awalnya dari pengurus masjid/panitia masjid mengumumkan kepada warga masyarakat untuk membawa golok-golok menthok berupa (nanya) yang diisi dengan sedekah jajan/ nasi kering dan sebagainya pada saat malam 12 Rabi’ul awal dan dibawa kemasjid berkumpul bersama dido’akan dan di makhalul Qiami setelah itu dibagikan lagi kepada warga masyarakat”.¹²

Dari dua narasumber di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa masyarakat di Dukluh Ngaringan Desa Klumpit melaksanakan tradisi golok-golok menthok setiap malam 12 Rabi’ul Awal bertepatan perngatan Maulid Muhammad SAW.

Pelaksanaan tradisi golok-golok menthokdi dukuh Ngaringan klumpit merupakan tradisi budaya khas Kudus yang sudah dilestarikan pada zaman dahulu kala. Pelaksanaan tradisi tersebut dilaksanakan malam 12 Rabi’ul Awal. Mengenai proses pelaksanaan tradisi tersebut yang ada di Dukuh Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan gebog kabupaten Kudusadapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang yang melaksanakan dalam tradisi ini.laksanakan dalam tradisi ini.

¹¹ Hasil Wawancara Bapak Ibrahim Kholili Selaku Tokoh Masyarakat. Pada Tanggal 07 Desember 2022 Pukul 10.30.

¹² Hasil Wawancara Dari Anwar Selaku Tokoh Masyarakat. Pada Tanggal 01 Desember 2022 Pukul 19.00.

Perayaan Golok-Golok Mentok di Dusun Ngaringan diadakan ketika malam maulid nabi yaitu tanggal 12 Rabiul Awal. Perayaan dilakukan dengan mengiring sebuah nanyah besar berisi penuh jajanan khas maulid nabi. Biasanya yang mengikuti perayaan ini adalah anak-anak kecil namun dari panitia tidak membatasi dari faktor usia sehingga siapapun boleh ikut serta dalam perayaan ini. Perayaan ini juga bukan hanya diperuntukkan bagi kaum perempuan saja akan tetapi kaum laki-laki juga diperbolehkan mengikuti kirab golok-golok mentok ini sebagai bentuk rasa syukur atas lahirnya Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kecerahan dari zaman jahiliah menuju zaman yang Islami. Adapun urutan kegiatannya dilakukan setelah sholat maghrib dimulai dengan proses pengumpulan nanyah dari masyarakat sekitar yang bernaungan Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Setiap satu kepala keluarga "KK" mendapatkan bagian untuk mengumpulkan 3 nanyah kecil yang sudah diisi dengan aneka jajanan. Setelah proses pengumpulannya selesai tibalah di agenda utama yaitu menggiring nanyah berukuran besar yang sebelumnya telah disiapkan oleh panitia. Besar diameter lingkaran kurang lebih 1,5 Meter dengan tinggi 1,5 Meter. Nanyah besar tersebut diisi penuh dengan berbagai macam jajanan. Nanyah yang berukuran besar tersebut ditandu oleh 4 orang untuk kemudian diiring mengelilingi Dusun Ngaringan. Rute kirab golok-golok mentok dimulai dari masjid menyusuri jalan ke arah selatan memutar jalan-jalan dusun hingga kembali lagi ke masjid. Dalam kirab tersebut juga diiringi dengan sholawat nabi, "terbangan" (musik religi khas Jawa), dan lagu golok-golok mentok. Acara kirab berlangsung kurang lebih sampai pukul 20:00 WIB. Di tengah perjalanan biasanya panitia membagikan sebuah kartu doorprize untuk nanti diundi ketika sampai di masjid. Hal ini bertujuan untuk memikat hati anak-anak agar senang dan antusias dalam mengikuti acara golok-golok mentok. Ketika sudah sampai di masjid, acara dilanjutkan dengan pembacaan Maulid al-Barzanji oleh Kyai atau sesepuh agama Dusun Ngaringan kemudian disambung dengan do'a bersama memohon keberkahan kepada Allah Swt. Setelah acara do'a bersama usai, nanyah-nanyah kecil yang dikumpulkan dari masyarakat tadi dibagikan kepada para peserta secara acak dan dimakan bersama-sama setelah mendengarkan ceramah dari Kyai atau tokoh agama yang diundang. Dan diakhir acara adalah pembagian doorprize dan penutup.

Terkait seperti yang di ungkapkan bapak Ibrahim Kholili sebagai berikut :

“Tradisi golok-golok menthok dilaksanakan malam 12 Rabi’ul Awal, orang tua atau sesepuh menguri-nguri warga masyarakat dengan adanya Maulid Nabi dengan Diiringi tradisi golok-golok menthok, mulai dari remaja masjid, pondok-pondok/langgar kumpul habis magrib di pondok/langgar masing-masing terlebih dahulu selanjutnyadari ujung utara melai pondok Al;Aulad ke pondok Al-Hidayah selanjutnya ke musholah mengampiri pondok Matholiul Huda dan pondok HSK setelah itu ke Masjid untuk berkumpul bersama dengan acara Maulid Nabi dan dido’akan dan di makhalul Qiami (membaca sholawat Nabi)”¹³

Sedangkan setelah semua berkumpul barulah proses acara pada tradisi ini dilaksanakan pada inti dari acara ini di laksanakan yaitu sama halnya dengan selamatan yaitu : diawali dengan pembukaan, membaca ayat-ayat Al-Qur’an, membaca sholawat nabi dan ditutup dengan do’a syukuran yang semuanya itu dipimpin oleh seorang kiyai.

Terkait dengan pembahasan yang dibahas mengenai proses pelaksanaan tradisi golok-golok menthok di Dukuh Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan Gebog kabupaten Kudus. Maka proses atau unsur-unsur yang ada didalamnya yang dilaksanakan ketika acara ini berlangsung yaitu :

- a. Arak-arak keliling kampung
- b. Pembukaan
- c. Pembacaan Do’a Arwah
- d. Membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an
- e. Pembacaan riwayat Nabi Muhammad Saw
- f. Sambutan-sambutan
- g. Ceramah agama
- h. Penutup dan ramah tamah

Inilah model perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw dengan diiringi tradisi golok-golok menthok di dukuh Ngaringan Klumpit, walaupun sudah banyak perubahan, namun perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw selalu dilaksanakan dari tahun ke

¹³ Hasil Wawancara Daribapak Ibrahim Kholili. Pada Tanggal 07 Desember 2022 Pukul 10.30.

tahun bahkan dari generasi ke generasi sehingga perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw tetap diagungkan dan dilestarikan oleh masyarakat dukuh Ngaringan Klumpit.

2. Data tentang Nilai-Nilai Tradisi Keagamaan Golok-Golok Menthok

Berbicara tentang nilai-nilai tradisi keagamaan golok-golok menthok, tentunya hal ini mengacu pada nilai-nilai Islam yang sesuai dengan Al-qur'an dan Al-Hadis. Pengungkapan nilai-nilai yang terdapat dalam naskah tradisi golok-golok menthok akan menggambarkan perilaku masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Adapun nilai-nilai yang dimaksud adalah kadar isi yang memiliki sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna dalam tatanan kehidupan kemanusiaan yang tidak menyimpang dalam syari'at Islam.

Nilai-nilai Islam dan konseling yang ada dalam penelitian ini adalah mendidik masyarakat agar tetap dapat mempertahankan akar budayanya sendiri serta nilai-nilai kearifan lokal yang sesuai ajaran agama Islam diantaranya sebagai berikut :

a. Nilai Akidah

Salah satu unsur penting dalam pelaksanaan tradisi gholok-golok menthok yaitu pembacaan doa. Doa atau permohonan merupakan bukti bahwa seseorang sedang membutuhkan apa yang terkandung di dalam doanya. Seperti yang dilakukan oleh ketua pelaksanaan sebelum memulai tradisi golok-golok menthok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa.:

“Sebelum memulai acara tradisi golok-golok menthok ketua pelaksanaan membuka acaranya terlebih dahulu dengan ssebagai santri untuk melakukan do'a agar acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan diiringi tradisi tersebut berjalan dengan lancar”.¹⁴

Keterangan yang hampir sama juga dikatakan oleh salah satu tokoh Masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Untuk memulai acara tradisi golok-golok menthok dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW terlebih dulu ketua pelaksana dipersilahkan untuk

¹⁴ Hasil Wawancara Bapak Ibrahim Kholili Selaku Masyarakat Umum. Pada Tanggal 07 Desember 2022 Pukul 10.30

membacakan do'a terlebih dulu supaya acara tersebut berjalan dengan lancar".¹⁵

Dari pernyataan diatas atas, peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut tidaklah bertentangan dengan ajaran Islam khususnya pada aspek akidah. Sebab akidah sangatlah berkaitan dengan keyakinan seorang muslim terhadap dasar-dasar ajaran Islam yang tercakup dalam rukun Iman. Salah satunya adalah Iman kepada Allah Swt. Dan Allah Swt mengajurkan umatnya untuk selalu berdo'a kepdanya dan menjanjikan akan mengabulkan semua permintaan umatnya.

Aspek lain dari nilai Akidah dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW ialah ungkapan rasa syukur atas kelahiran beliau dengan diiringi tradisi golok-golok menthok.

b. Nilai Syariah

Syariah Islam tersebut berlaku bagi hamba-Nya yang berakal, sehat, dan telah menginjak usia baligh atau dewasa. Bagi masyarakat di dukuh Ngaringan Klumpit umumnya beragama Islam oleh karena itu sudah menjadi keharusan baginya untuk mematuhi peraturan tersebut. Nilai menjalankan syariat Islam dalam tradisi golok-golok menthok dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dapat dilihat dari pakaian yang digunakan yaitu memakai pakaian hitam putih.

Sebagian hasil wawancara peneliti menemukan pakaian yang digunakan khususnya wanita pada umunya sudah menutup aurat.

Sebagian hasil wawancara dengan salah satu Tokoh Agama yang mengatakan :

"Setiap peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan diirngi tradisi golok-golok menthok semua warga dan khususnya parapondok-pondok/langgar memakai pakaian hitam putih (menutup aurat)".¹⁶

Nilai yang disampaikan menggambarkan bahwa pentingnya menjalankan syariat agama terutama dalam acara

¹⁵ Hasil Wawancara Bapak Anwar Selakku Tokoh Masyarakat Umum. Pada Tanggal 01 Desember 2022 Pukul 19.00

¹⁶ Hasil Wawancara Bapak Aida Musthofa Selaku Tokoh Agama. Pada Tanggal 07 Desember Pukul 19.30.

berpakaian yang menutup aurat. Sehingga pendidikan syariat dapat diajarkan sejak dini.

c. Nilai Akhlak

Nilai akhlak dalam tradisi golok-golok menthok pada dasarnya tidak diekspresikan secara eksplisit (secara jelas). Tetapi dari hasil wawancara dengan salah satu Tokoh Agama yang mengatakan sebagai berikut :

“Tradisi golok-golok menthok dilakukan di dukuh Ngaringan Klumpit bertujuan untuk mengenang atas jasa-jasa rasulullah SAW dalam membangun nilai-nilai kebersamaan dan nilai-nilai kebaikan di masyarakat”.¹⁷

Keterangan yang hampir sama juga diutarakan oleh salah satu tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa :

“Tradisi golok-golok menthok yang dilakukan di dukuh Ngaringan klumpit bertujuan untuk menyambung hubungan tali silaturahmi dan menumbuhkan sikap saling tolong menolong, menguri-nguri kegiatan keagamaan dengan adanya budaya dilingkungan wilayah Kudus termasuk di dukuh Ngaringan klumpit dan bahu membahu dimulai dari persiapan sampai proses pelaksanaan hingga akhirnya acara”.¹⁸

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil konseling dalam tradisi golok-golok menthok adalah wadah membuat hubungan sosial mereka semakin kuat dan sikap gotong royong pun semakin tinggi dengan nilai kearifan dan kebersamaan yang tercita.

d. Nilai Sosial

Nilai kerukunan akan hasilkan persaudaraan (ukhuwah al-Islamiah). Jika dalam Islam tersebut sudah diterangkan jika kita bersaudara. Baik setiap muslim atau non-muslim jika pada hakekatnya kita turunana Nabi Adam dan Hawa sebagai makhluk ciptaan Allah Swt.

Nilai kerukunan yang bagus, akan terbentuknya satu persaudaraan selayaknya saudara kandung, hingga bisa terbentuknya rasa kekerabatan yang tinggi sekali dan akan

¹⁷ Hasil Wawancara Bapak Aida Musthofa Selaku Tokoh Agama. Pada Tanggal 07 Desember Pukul 19.30

¹⁸ Hasil Wawancara Bapak Ibrahim Kholil Selaku Tokoh Masyarakat Umum Pada Tanggal 07 Desember 2022 Pukul 10.30.

saling bantu-membantu, gotng royong, rasa kepedulian, dan rasa kebersama-samaan antara sesama sekalipun aslinya mereka bukan warga asli masyarakat di tempat. Karena ada adat golok-golok menthok dalam peringatan Maulid Nabi muhammad SAW warga sama-sama menghargai, tidak membandingkan antara sesama, dan menyatu walaupun dalam ketidaksamaan.¹⁹

3. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Tradisi Keagamaan Golok-golok Menthok

a. Faktor Pendukung

Pada umumnya manusia diciptakan oleh Allah Swt dengan sebaik-baiknya. Namun kadang perasaan manusia selalu ajak keburukan. Hal ini terjadi pada sebagian dukuh Ngaringan Klumpit yang masih banyak bermalas-malas untuk menghadiri peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Dalam situasi ini yang dilakukan konseling dan bimbingan dalam masyarakat di dukuh Ngaringan Klumpit ialah untuk mengutamakan kalau Allah maha pengampun ke semua hambanya asal dia mengaku kekeliruannya dan tidak mengulang tindakan yang serupa. Oleh karena itu dengan adanya konseling bisa mendidik dari anak dini sampai dewasa dan membentuk kepribadian yang baik.

Hal ini sama dengan yang di ungkapkan Bapak Ibrahim Kholil yaitu :

“Dengan adanya bimbingan perilaku bisa membimbing dan mendidik masyarakat termasuk untuk mencetak generasi mulai sejak dini, anak-anak sampai dewasa dan lebih giat dalam kegiatan di masyarakat”.²⁰

Ini berikan teguran positif pada ikatan sosial yang terikat antara masyarakat dusun Ngaringan Klumpit dan sekelilingnya. Secara sosiologis menurut fitrahnya manusia ialah makhluk yang menyukai hidup bergerombol dengan artian bahwa manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan bantuan seseorang. Untuk tersebut selanjutnya manusia selainnya makhluk pribadi, juga manusia makhluk sosial. Tergerak oleh posisinya yang kodrati sebagai makhluk

¹⁹ Hasil Wawancara Bapak Aida Musthofa Selaku Tokoh Agama. Pada Tanggal 01 Desember 2022 Pukul 19.30

²⁰ Hasil Wawancara Bapak Ibrahim Kholili Selaku Tokkoh Msyarakat. Pada Tanggal 07 Desember 2022 Pukul 10.30.

sosial karena itu manusia tidak bisa hidup seorang diri. Dimana saja manusia ada tentu ia membutuhkan seseorang.

Karena dengan adanya konselinh sehingga memiliki solidaritas sosial yang bagus perasaan masyarakat secara kelompok memiliki nilai-nilai yang sama. Sebab prinsip solidaritas sosial masyarakat meliputi saling membantu, saling peduli, saling bekerjasama dalam mendukung adanya pelaksanaan peringatan Maulid nabi Muhammad SAW dan rasa solidaritas masyarakat sangat tinggi dilihat dari sifat kebersamaan, sling membantu, saling tolong menolong ketika akan dilaksanakan kegiatan tradisi golok-golok menthok tersebut.

Hal ini sama dengan yang diungkapkan Bapak Ibrahim Kholil yaitu :

“Bahwa di dalam faktor pendung dalam pelaksanaan kegiatan tradisi keagamaan golok-golok menthok itu perlu adanya kebersamaan, persatuan, pelestarian kebudayaan, ajakan bersama untuk berbuat kebaikan dan perbanyak bershawat di malam 12 Rbi’ul Awwal”.²¹

Sehingga dengan adanya saling membantu, saling berbagi, saling peduli, dan beklerjasama tetap terjaga dengan tujuan utama akan terlaksananya tradisi yang merupakan agenda tahunan. Dan dengan adanya bimbingan tesebut masyarakat khususnya santri-santri/remaja dapat mencontoh perilaku yang baik, saling menyanyangi, mengasihi sesama langgar/pondok yang lain.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat ini dapat mengubah proses dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat, berikut yang mengakibatkan terjadinya penghambatan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain :

Hal ini hasil wawancara dari Bapak Anwar selaku Tokoh Masyarakat mengungkapkan bahwa :

“Penghambat dalam pelaksanaan kegiatan khususnya dalam melaksanakan kegiatan tradisi keagamaan golok-golok menthok yang pernah terjadi di dukuh Ngaringan Klumpit yaitu ketika ada hujan turun, yang mulanya acara tersebut sudah siap untuk diiring-iring ke desa

²¹ Hasil Wawancara Bapak Ibrahim Kholili Selaku Tokoh Masyarakat. Pada Tanggal 07 Desember 2022 Pukul 10.30.

tetapi karena adanya hujan maka acara tersebut tetap berjalan dilaksanakan didalam masjid saja”.²²

Dan dari hasil wawancara dari Bapak Ibrahim Kholili mengungkapkan bahwa :

“Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan khususnya keagamaan tradisi golok-golok menthok dengan peserta yang tidak bisa dihitung jumlah pesertanya maka adanya suatu kesalahan atau penghambat yaitu pernah terjadinya salah satu peserta yang kehilangan suatu barang yang berharga entah itu uang, Hp dan yang lainnya”.²³

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis tentang Proses Pelaksanaan Konseling Lintas Budaya pada Tradisi Keagamaan Golok-golok Menthok

Tradisi memiliki kandungan pemahaman mengenai ada hubungan masa lampau dengan periode sekarang ini. Ini memberikan ke suatu hal yang diturunkan dari 1 generasi ke generasi selanjutnya . Maka saat bicara berkenaan adat Islam, memiliki arti bicara yang selalu berjalan dari masa lampau sampai periode sekarang yang masih tetap ada dan masih tetap berperan dalam khalayak luas.

Dalam kata lain, jika adat bukan hanya diturunkan tapi juga dilestarikan. Bahkan juga adat konseling bukan hanya di lestarikan tapi juga dirangkaikan dengan rangkaian perlakuan yang diperuntukkan untuk memberikan nilai-nilai dan etika-etika yang berjalan dimasyarakat.

Namun dalam masyarakat Jawa atau yang sering disebut dengan orang Jawa memang memiliki tradisi dan budaya yang unik, tradisi dan budaya masyarakat jawa adalah tradisi Golok-golok Menthok karena sudah jarang yang melestarikan tradisi tersebut khususnya di Kudus Dukuh Ngaringan Klumpit.

Golok dalam tradisi masyarakat Jawa adalah sejenis gaman (senjata tajam) yang biasanya memiliki fungsi-fungsi tertentu sebagai mana sabit, celurit, bendho, dan sebagainya. Jika celurit

²² Hasil Wawancara Bapak Anwar Selaku Tokoh Masyarakat Umum. Pada Tanggal 01 Desember 2022 19.00

²³ Hasil Wawancara Bapak Ibrahim Kholili Tokoh Masyarakat Umum. Pada Tanggal 07 Desember 2022 Pukul 10.30.

atau sabit untuk memabat rumput, bendho dengan golok untuk memapar atau membelah bambu.²⁴

Melihat filosofi dari kata “Golok-Golok Mentok” golok diartikan dalam bahasa Jawa sebagai gaman (sesuatu yang tajam), Golok merupakan senjata yang bentuknya mirip dengan pedang namun masyarakat Jawa lebih memilih menyebutnya sebagai “golok” meskipun ada banyak benda yang semisalnya itu celurit, parang, dan lain-lain. Sedangkan kata mentok diartikan sebagai dada. Menurut masyarakat Jawa, istilah dada identik dengan hati. Jadi filosofi dari perayaan golok-golok mentok adalah sebuah harapan besar bagi umat Islam agar mengimani dan memahami ajaran Islam supaya keimanan dan ketakwaan umat Islam setajam golok dan selalu tertanam kuat di dalam hati seseorang. Maksudnya adalah ketika melaksanakan ibadah hendaknya diresapi kedalam hati dengan keimanan yang tajam.

Adapun menurut cerita yang beredar di masyarakat awal mula perkembangannya isi *nanyah* adalah ketan dan “serundeng” atau parutan kelapa yang digoreng. Ini berlangsung sebelum tahun 2000an. Ketika memasuki tahun 2000, masyarakat mulai mengganti isi *nanyah* dengan nasi, mie, kering tahu/tempe dan telur. Dan setelah memasuki tahun 2020, isi *nanyah* berubah menjadi jajanan pasar.

Golok-golok mentok merupakan sebuah tradisi berkumpul di langgar atau masjid kemudian saling bertukar nasi yang ditanak dan kering tempe atau tahu dan sambal yang diletakkan dalam sebuah keranjang kecil atau biasa disebut *nanyah*. Biasanya tradisi ini dilakukan oleh keluarga yang mempunyai anak perempuan, tetapi dalam kenyataannya pun anak laki-laki juga bisa ikut meramaikan acara tersebut.

Selainnya untuk rayakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, adat ini juga sebagai gelaran kreativitas anak dalam menghiasi keranjang kecil (nanya) yang mereka punyai keranjang (nanya) itu umumnya dihias dengan kertas berwarna-warni atau dicat dengan warna merah atau hijau supaya kelihatan menarik. Sesudah keranjang (nanya) itu terkumpul di masjid, karena itu kyai atau sesepuh di dusun itu akan pimpin do'a, dan sesudah do'a itu usai tanya atau keranjang-keranjang itu akan dibagi secara random, hingga tiap anak tidak memperoleh nanya atau keranjangnya sendiri.

²⁴ Sunahrowi Dkk. Pengantar Ilmu Budaya (Yogyakarta : Pelangi Publishing. 2010). 32.

Disamping itu dalam tradisi ini juga ada konseling agar masyarakatnya selalu saling menjaga silaturahmi, kerukunannya, tolong menolong sesama masyarakatnya tanpa ada perbedaan usia muda dan tua, gender dari kaum perempuan dan kaum laki-laki, bahkan dari segi latar ekonomi dimana yang kaya gak harus sombong dengan kalangan yang miskin, karena dalam acara tradisi tersebut semua masyarakat harus berkumpul semua menjadi satu di masjid tanpa ada perbedaan antara satu golongan dengan golongan yang lain karena kita semua sama-sama hamba yang harus bersyukur atas kelahiran Nabi Muhammad yang telah membawa perubahan dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah ini. Dan tak lupa juga ada sebuah lagu yang cukup unik yang umumnya dinyanyikan oleh anak-anak sembari jalan ke arah masjid, langgar atau musholah dengan bawa keranjang (nanya). Dan mempunyai nyanyian yang mengeluarkan bunyi seperti berikut. *Golok-golok Menthok selamatane bocah wedok, cah lanang ora entuk njanthok, nek njanthok udele ketok*. Yang mempunyai maknanya golok-golok menthok, kendurinya anak wanita, anak lelaki jangan meminta, bila meminta pusarnya terlihat.

Pelaksanaan tradisi keagamaan golok-golok menthok di dukuh Ngaringan Klumpit merupakan tradisi budaya khas Kudus yang sudah dilestarikan pada zaman dahulu kala. Pelaksanaan tradisi tersebut dilaksanakan malam 12 Rabi'ul Awal. Mengenai proses pelaksanaan tradisi tersebut yang ada di dukuh Ngaringa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang yang melaksanakan dalam tradisi ini sebagai berikut :

a. Arak-arak Keliling Kampung

Mulai pondok/langgar berkumpul habis magrib di pondok/langgar masing-masing terlebih dahulu selanjutnya dari ujung utara mulai pondok Al-Aula ke pondok Al-Hidayah selanjutnya ke musholah mengampiri pondok Matholiul Huda dan Pondok HSK setelah itu ke masjid untuk berkumpul bersama untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

b. Pembukaan

Tiap acara diawali dengan ulasan surat Al-fathihah yang dipegang oleh presenter atau MC, lalu kemudian dibacakan urutan acara peranyaan Maulid Nabi Muhammad SAW sembari membantu acara seterusnya. MC dikebagusan umumnya terdiri dari 1 orang, tapi bisa juga 2 orang dengan sisi seseorang lelaki dan seseorang wanita. Orang sebagai MC

umumnya mempunyai kemahiran vocal dan komunikasi yang bagus, hingga penerapan acara Maulid Nabi Muhammad SAW dapat kedengar terang dan jalan secara lancar.

c. Pembacaan Do'a Arwah

Pembacaan doa arwah adalah pembacaan surat Al-Fatihah yang diutamakan ke arwah Nabi Muhammad SAW, beberapa teman dekat dan keluarganya dan beberapa sesepuh dan figur agama di dusun Ngaringan Klumpit, tak lupa arwah kaum muslimat dan muslimin yang dahulu wafat. Kemudian, membaca surat yasin. Seterusnya membaca surat al-ikhlas sekitar 3x, al-falaq 1 kali, an-nas 1 kali, membaca akhir surat al-baqarah (ayat kursi), membaca tahlil sekitar 33 kali, tahmid, tasbih, takbir, dan masing-masing sejumlah 3x.

d. Membaca ayat-ayat Suci Al-Qur'an

Dalam sebuah adat golok-golok menthok atau dikatakan sebagai peringatan maulid nabi muhammad SAW. Membaca ayat-ayat al-Qur'an, membaca beberapa surat yang bervariasi bergantung dari kerangka acara sukuran itu dari surat yang panjang sampai ke surat yang pendek. Arah membaca surat al-qur'an untuk agungkan kebesaran Allah Swt.

e. Pembacaan Riwayat Nabi Muhammad SAW syair Berjanzi

Membacakan kisah Nabi Muhammad SAW syair berjanzi adalah pembacaan kisah kehidupan Nabi Muhammad (rawi) SAW sampai akhir hidupnya yang dikarang oleh syeikh Ja'far Al-Barjanzi, pembacaan ini dilaksanakan oleh tiga orang pembaca. Masing-masing orang membaca bagian rawi sampai usai, beberapa kembali membaca saat Asyrakal, ke-3 orang tersebut membacanya secara bertepatan untuk ikuti pembacaan rawi itu. Di saat pembacaan Asyrakal disertai oleh iringan rebana. Dan di saat pembacaan asyrakal ada seseorang yang bekerja menyemprot wangi-wangian ke tangan jamaah. Ini dikerjakan untuk menyebarkan wewangian dan beberapa bukti pengagungan pada Nabi Muhammad yang mempunyai keharuman seperti minyak kasturi.

f. Sambutan-sambutan

Sambutan disampaikan oleh ketua pelaksana, ketua mushola dan beberapa lembaga pemerintah yang datang. Di saat sambutan, ketua pelaksanaan dan ketua mushola mengucapkan terima kasih ke warga yang sudah banyak menolong dan permintaan maaf jika penerapan maulid Nabi Muhammad ada banyak kekurangan dan kekeliruan.

g. Ceramah Agama

Ceramah agama ialah acara yang dinanti-nantikan warga. Ini karena beberapa yang memberikan ceramah ialah beberapa da'ri yang cukup populer. Bahkan juga kadang pari da'i umumnya da'i tingkat nasional yang telah populer dan kerap tampil dari muka umum. Pendengar benar-benar semangat jika da'i sampaikan penasehat agama dibarengi komedi yang membuat isi ceramah menarik dan tidak lupa diselipin karena ada pengutaraan konseling berkenaan hidup saling bantu-membantu, bergotong-royong, merajut kerukunan, jaga silaturahmi, sama-sama toleran, dan tidak membeda-bedakan di antara satu golong dengan kelompok lainnya. Adapun masyarakat yang mengikutinya itu mulai terdiri dari anak-anak kecil, remaja, dewasa, dan orang tua tanpa ada perbedaan usia, gender, latar ekonomi, semuanya berkumpul menjadi satu dimasjid.

h. Penutup dan Ramah Tamah

Sesudah perayaan adat keagamaan golok-golok menthok ditutup dengan do'a. Do'a disampaikan oleh sesepuh agama di tempat. Tetapi saat sebelum pembacaan do'a, beberapa panitia pelaksana membagi sebuah golok-golok menthok (karena) ke beberapa warga yang tiba. Sesudah semua terdiri, sesepuh agama mulai membacakan do'a. Sesudah usai pelaksanaan acara da'i dan beberapa sesepuh agama dan tokoh warga dan panitia pelaksana bergabung di suatu ruang untuk makan bersama.

Berdasarkan uraian diatas maka dengan adanya peringatan maulid nabi Muhammad dengan diiringi tradisi golok-golok menthok untuk melestarikan budaya terutama untuk mengenang atas jasa-jasa kanjeng nabi Muhammad dalam membangun nilai-nilai kebersamaan dan nilai kebaikan di masyarakat.

2. Analisis tentang Nilai-Nilai Tradisi Keagamaan Golok-Golok Menthok

Nilai-nilai tradisi keagamaan adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits baik secara tertulis maupun lisan. Wahyu Ilahi mengklasifikasikan nilai-nilai keagamaan menjadi tiga hal pokok, yaitu : 1) nilai aqidah (keimanan), 2) nilai Syari'ah (keIslaman), 3) nilai Akhlah (budipekerti). Nilai aqidah meliputi Iman Kepada Allah Swt, Iman kepada malaikat, Iman kepada kitab-kitabnya, Iman kepada rasul-rasulnya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qadha dan

Qadhar. Nilai syari'ah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji serta mu'amalah. Nilai akhlak meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada makhluk yang meliputi : akhlak kepada manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak kepada hewan dan tumbuhan dan sebagainya.²⁵

a. Akidah

Dalam adat keagamaan golok-golok menthok semua anak bergabung jadi satu tanpa melihat di antara yang sanggup dan yang kurang sanggup, muslim atau non-muslim. Keadaan ini sesuai visi Nabi Muhammad Saw di turunkan ke bumi yaitu sebagai rohmatilil alamin. Disamping itu bisa perkuat kepercayaan jika semuanya yang ada di diri manusia itu berdasar qada' dan qadhar Allah Swt. Ada juga takdir itu dipisah jadi dua. Pertama takdir Mubram, yakni takdir yang telah ditetapkan oleh Allah Swt sebelum manusia lahir. Contoh takdir ini ibarat kematian, jodoh, tipe kelamin, umur seseoprang. Ke-2 takdir Mu'allaq yakni ketetapan Allah Swt yang mengikuti masukkan peranan manusiamelalui usaha atau ikhtiarnya. Dan hasilnya sudah pasti menurut kehendak dan izin dari Allah Swt.²⁶ Seperti firman Allah Swt dalam surat Ar-Ra'd : 11:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendir,. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kalitik ada pelindung bagi mereka selain dia”.

20

²⁵ Wahyu Illahi. Komunikasi Dakwah (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2010).

140.

²⁶ Sayid Sabiq. Akidah Islam Ilmu Tauhid. (Bandung : CV. Diponegoro. 1982).

Ayat di atas menerangkan jika disamping takdir Allah, juga manusia dituntut untuk ikut dalam peralihan kehidupan pada diannya. Ini mengajari ke manusia untuk hidup berdikari dan usaha, bukan hanya memercayakan akan rejeki tiba, tapi mereka diberikan untuk usaha. Siapa saja yang ingin hidupnya sukses, sukses karena itu ia harus juga ingin usaha, peribahasa menjelaskan “berakit-rakit ke hulu berenang-renang ketepian”.

Adat keagamaan golok-golok menthok, memiliki kandungan elemen berbagi makanan yang dari orang kaya dan orang yang kurang sanggup sama-sama ganti mengganti hingga bisa rata tanpa melihat status sosial. Ini mengajari jika untuk warga yang kurang sanggup, akan mengingatkan kembali akan takdir Allah Swt, dan untuk warga yang berasa kecukupan, mengajari mereka untuk berbagi atas rizqi dan kenikmatan yang Allah Swt beri. Hingga ada koreksi jika adat keagamaan golok-golok menthok bisa meningkatkan keimanan ke Allah Swt dan bisa kurangi rasa iri, dengki pada wargadan selalu bisa tumbuhkan rasa syukur. Apa yang terjadi ke manusia mengingatkan kembali akan iman ke takdir Allah Swt.

b. Syari’ah

Islam telah mengajari untuk imbang dalam pikirkan kehidupan di dunia dan akhirat. Pikirkan kehidupan di dunia untuk memenuhi keperluan karakter lahiriyah manusia, dan pikirkan kehidupan akhirat untuk cari perbekalan kehidupan di akhirat takni yang berbentuk amal tindakan dan melaksanakan ibadah ke Allah Swt.

Adat keagamaan golok-golok menthok satu sisi dekatkan diri pada Allah Swt dan satu sisi menambahkan rezeqi saat akan mendekati bulan maulid. Khususnya untuk beberapa pedagang, mereka akui keuntungan mereka lebih dari bulan-bulan sebelumnya. Dari ini umumnya warga yang hendak cari makanan untuk jadi hidangan dalam acara golok-golok menthok. Salah satunya yaitu Nanya, telur, tahu, tempe, dan bahan makanan lainnya.

c. Akhlak

Akhlak adalah suatu perbuatan keimanan dan keIslaman seseorang muslim. Akhlak adalah perilaku, perangai atau adab yang didasarkan pada nilai-nilai wahyu sebagaimana yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad saw yang terbukti efektif dalam menuntaskan suatu permasalahan serumit apa pun.

Masyarakat umum yang terdiri atas prasaranan-prasaranan, kelompok-kelompok yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dimana suatu tindakan-tindakan tingkah laku sosial manusia-manusia yang diwujudkan.²⁷

Adat keagamaan ini sebagai fasilitas persaudaraan di antara keluarga dan warga sekitaran. Yang umumnya pada sibuk bekerja, lalu duduk istirahat bersama-sama dan sama-sama tukar cerita. Dan satu wujud penyampaian informasi yang berkeenaan dengan semua persoalan yang berkembang atau jadi permasalahan khalayak dalam masyarakat. Jika ada keluarga dan warga yang belum tahu dengan satu info tersebut, jadi tahu dan dapat bersama bermusyawarah untuk cari jalan keluarnya. Dan fasilitasn untuk mempersatukan rasa persaudaraan dan keakraban antara masyarakat.

Manusia dianjurkan untuk hidup saling tolong menolong. Hal ini salah satu yang dapat dikerjakan dengan cara gotong royong. Dengan adanya gotong royong bisa mewujudkan rasa kebersamaan, persatuan, dan solidaritas antar keluarga masyarakat.

Dalam keagamaan dan tradisi golok-golok menthok terdapat persamaan yakni agama mengajarkan untuk menjaga dan menyambung hubungan silaturahmi antar sesama. Sedangkan golok-golok menthok ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk menjaga hubungan silaturahmi sikap gotong royong.

Hal ini, jika ditinjau dari ilmu komunikasi itu mengandung unsur pesan, pesan tersebut dapat berbentuk informasi, nasehat, hiburan dan lain-lain. Sedangkan dari ilmu dakwah ia mengandung unsur pesan dakwah pada aspek ibadah yaitu ibadah dalam bentuk muamalah yang tertuju kepada tradisi keagamaan golok-golok menthok. Dan meningkatkan hubungan silaturahmi bersama warga untuk memperkokoh ukhuwah Islamiyah.

d. Sosial

Nilai kerukunan akan mendapat persaudaraan (ukhuwah Islamiyah). Bila dalam Islam tersebut sudah diuraikan berkenaan kita sebagai bersaudara. Baik setiap muslim dan non-muslim jika pada intinya kita ialah turunan Nabi Adam dan Hawa sebagai makhluk yang sudah di ciptaan oleh Allah

²⁷ Amsia. Tantowi. *Kewarganegaraan Dalam Ketahanan Nasional*. (Bandar Lampung : Katalog Dalam Terbitan(KDT) Perpustakaan Nasional. 2009). 20.

Swt. Maka dari itu, sebaiknya dijaga jalinan baik antara sesama. Persaudaraan itu karakternya universal, tidak terbatas oleh ketidaksamaan warna kulit, wilayah, kepulauan, negara. Nilai kerukunan yang bagus, akan terbentuknya satu persaudaraan selaknyaknya saudara kandungan, hingga bisa terbentuk rasa kekerabatan yang paling nyaman dan akan saling bantu-membantu antara sama-sama sekalipun aslinya mereka bukan warga asli masyarakat di tempat. Seperti firman Allah Swt QS Al-Hasyr : 9.

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ
وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتِرُونَ عَلَى
أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

“Adapun orang yang telah lebih dari mereka bertempat tinggal dikampung dan beriman, mereka tunjukkan kasih sayang kepada orang yang berpindah dari kampung mereka dan tiada mereka menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (yang berpindah) bahkan mereka mengutamakan kawannya lebih dalam kesusahan. Siapa yang terpelihara dari kekikiran jiwanya merekalah orang-orang yang beruntung”.

Menyaksikan dari sisi keakraban dan semangat Ukhuwah Islamiyah di dusun Ngaringan Klumpit berasa makin hidup bila dibanding dengan di wilayah yang lain tidak ada adat golok-golok menthok, karena telah jarang-jarang yang melestarikan.

Adat keagamaan golok-golok menthok terutamanya di dusun Ngaringa Klumpit bawa keinginan untuk warga, untuk dapat tingkatkan keimanan Al-Qur'an dan Iman ke nabi Muhammad Saw. Semakin dapat mentauladani beliau, menjalankan apa yang beliau dan Allah perintah dan menjauhi dari apa yang sudah beliau dan Allah Swt larang. Sesudah bertambah keimanannya dalam implikasinya karena itu tindakan akan bertambah juga persaudaraanya, rasa

kepedulian sosialnya pada lingkungan, dan bertambah juga tali silaturahmi ke tetangga, sanak saudara, dan lain-lain.

Imbas lain dari adat keagamaan golok-golok menthok ini ialah makin bertambahnya aktivitas keagamaan di dusun Ngaringan khususnya pada bulan Maulid, banyak beberapa orang yang bersholawat, Mushola dan masjidh jadi ramai. Disamping itu menurut keinginan mereka, akan muncul budaya tepo sliri (sama-sama menghargai), dan diharap akan tumbuh budaya sodaqoh dan pengakraban (ta'arufan) untuk sama-sama lebih mengenali.

3. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam tradisi Keagamaan Golok-golok Menthok

Konseling merupakan membantu, menunjukkan, memeberi arahan atau menunutu orang lain untuk mencapai tujuan yang bermanfaat dalam hidupnya di masa kini dan masa yang akan datang.²⁸

Disamping itu rupanya kebudayaan ini mempunyai beberapa peranan pada pendidikan Islam anak-anak sejak dini salah satunya ialah seperti berikut.

a. Pendidikan Keterampilan

konseling yang dikasih ke anak supaya mempunyai kekuatan dalam hal membuat ataaau membentuk suatu hal untuk mengerjakan aktivitas atau satu hal yang teliti dan baik dari beberapa sumber yang adadi lingkungannya jadikan beberapa barang kerajinan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam masalah ini anak-anak dilatih untuk mengatur jajan dalam keranjang yang kecil dan menjaga agar masih tetap utuh tidak bertebaran meskipun dibawa berkeliling-keliling atau ketempat lain. Satu pelajaran bisa diambil dari arti filosofi bahwasanya seorang anak sebaiknya dapat mengatur hidupnya sama sesuai kondisi lingkungan dan masih tetap kuat menjaga pengetahuan moderasi dan nilai-nilai moderasi Islami yang mempunyai tujuan untuk mengembangkannya kekuatan anak didik supaya jadi manusia yang memiliki iman dan bertaqwa ke Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, memiliki ilmu, inovatif, berdikari dan jadi masyarakat Negara yang demokratis dan

²⁸ Syech Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung PT. Reamaja Rosdakarya Offset. 2014). 87.

bertanggungjawab. meskipun harus keluar dari lingkungannya.

b. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial sangat penting untuk kehidupan, dengan pendidikan sosial sangat mempermudah kita saat menjalankan kehidupan dan menyatakan kodrat manusia yakni makhluk sosial yang sama-sama memerlukan keduanya dan tidak dapat hidup sendiri.

Contoh kecil yang kita alami dalam melakukan pendidikan sosial seperti saling berinteraksi dalam melakukan golok-golok menthok yaitu Semua anak harus membawa keranjang yang sama jenisnya dan diisi dengan jajanan. Tiada perbedaan antara anak yang berasal dari keluarga mampu dengan anak yang berasal dari keluarga kurang mampu. Disitulah suatu pembelajaran diajarkan ke anak untuk hidup rukun berdampingan dengan lingkungan sekitar meskipun mereka mempunyai kehidupan sosial material yang berbeda-beda.

c. Pendidikan Apresiasi

Pendidikan Apresiasi ke pihak lain memiliki maksud. Tujuan umum dari apresiasi untuk mendidik seseorang, supaya lebih memahami dan mengerti mengenai alasan dari satu hal karya diciptakan. Ini bisa juga membantu orang lain untuk memandangi satu karya, meningkatkan nilai keelokan dari karya itu.

Golok-golok menthok sebagai pernyataan umat Islam di Jawa terutamanya di Kudus untuk mengucapkan syukur Ke Allah yang sudah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk selamatkan keselamatan anak wanita dari ketidaktahuan umat jahiliyah. Memerintahkan anak agar semakin menyukai Allah dan Nabi Muhammad SAW, dan ajak anak untuk belajar menghargakan pada sesuatu yang sudah diberi seseorang ke kita.

d. Pendidikan Afektif (Tingkah Laku)

Serangkain aktivitas dari golok-golok mentok mengajari anak untuk menyukai dan mengetahui dengan tulus kebenaran tuntunan agama Islam yang ia alami lalu menjadikan sebagai “sistem nilai diri”. Selanjutnya, pada gilirannya dia jadikan sistem nilai ini sebagai petunjuk hidup baik di saat senang atau duka.

Pendidikan tidak lain sebagai tumpuhan dan keinginan untuk peningkatan personal dan generasi bangsa. Dari

pendidikan berikut keinginan hari esok dibuat dalam prinsip yang kuat. Dasar yang sanggup membangun anak negeri dengan beragam kekuatan yang dipunyainya. Pendidikan, dalam arti yang luas ialah proses pembudayaan anak untuk dibuat sama sesuai kemampuan belajar yang dipunyainya dengan arah supaya jadi anggota penuh dari warga yang bisa meresapi dan mempraktikkan potensinya, baik secara pribadi maupun secara bersama dengan anggota yang lain. Dalam makna ringkas, pendidikan sebagai proses penyampian kebudayaan atau proses pembudayaan yang mempunyai tujuan jadikan anak mempunyai ketrampilan, pengetahuan, beberapa sikap, nilai-nilai, dan pola-pola sikap tertentu.²⁹ Pendidikan, pada umumnya bisa diartikan sebagai usaha yang sengaja dengan sadar dan terencana untuk membantu tingkatkan perubahan potensi dan kapabilitas anak supaya berguna untuk kebutuhan hidupnya sebagai seorang pribadi dan sebagai masyarakat negara/warga, dengan pilih isi (materi), strategi pekerjaan, dan tehnik penilaian yang sesuai.³⁰

Selain mengajarkan pendidikan pada anak, tradisi golok-golok menthok juga mengajarkan indahnya hidup bersosial dengan sikap moderasi beragama. Sikap moderasi dalam beragama biasa disebut juga dengan sikap toleransi, konsep toleransi mmenuju terhadap sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai jenis perbedaan, baik dari sisi agama. Toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan umat manusia akan adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk sistem. Ajaran untuk memiliki sikap toleransi sebenarnya telah dicontohkan sejak dahulu oleh para Walisongo. Sikap toleransi juga termasuk salah satu faktor keberhasilan dakwah para Walisongo di tanah jawa ini. Adapun dalam tradisi golok-golok menthok jika ditelisik lebih mendalam juga akan ditemukan praktik dari moderasi beragama. Tradisi golok-golok menthok identik dengan warga Nahdliyyin, namun bagi sebagian orang ada

²⁹ Anwar Yasfin. *Implementasi Bimbingan Belajar Mengulang Kelas Dalam Menumbuhkan Kemampuan Akademik Siswa Baru Di Madrasah Qudsiyyah Kudus. Journal Of Guidance And Causeling* . Vol. 5. No. 1. Januari-Juni 2021. 64

³⁰ Anwar Yasfin. *Implimentasi Hafalan Dengan Metode Angka Untuk Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Di Ma'had Qudsiyyah Kudus*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Islam Negeri. Kudus. 2017. 10

yang hidup berdampingan dengan orang yang berbeda golongan. Misalnya adalah ketika kita warga NU memiliki seorang tetangga yang masuk dalam golongan Muhammadiyah atau bahkan memiliki seorang tetangga non-muslim. Dalam tradisi golok-golok menthok selain mengumpulkan nanya ke masjid biasanya juga akan diberikan ke rumah-rumah tetangganya masing-masing. Tak terkecuali bagi yang memiliki tetangga berbeda golongan tadi pun tak luput dari daftar. Nanya berisi jajanan tersebut boleh diberikan kesiapaapun baik itu warga NU, Muhammadiyah, bahkan warga non-muslim karna itu merupakan ungkapan rasa syukur menyambut kelahiran Nabi Besar Muhammad SAW. Dari perilaku tersebut dapat diambil pelajaran bahwasanya hakikat manusia adalah makhluk sosial, setiap manusia memiliki perbedaan, maka sudah sepantasnya kita menanamkan sikap moderat atau sikap toleransi supaya tercipta lingkungan hidup yang aman dan tentram. Begitu pula dalam beragama sangat penting untuk menerapkan sikap moderat agar tidak mudah terprovokasi kedalam faham-faham liberalisme yang justru akan merusak kedaulatan bangsa Indonesia

Ada tradisi keagamaan golok-golok menthok ini mempunyai kandungan faktor jika harta itu memiliki peranan sosial dan memerlukan pembagian yang rata. Lewat pengeluaran sedekah bisa bersihkan jiwa seorang dari karakter loba tamak dan pelit, hingga harta bukan hanya tersebar dikelompok beberapa orang yang kurang sanggup dalam istilah lain disebut “yang kaya makin miskin, yang miskin semakin miskin”. Selain itu faedah yang bisa diambil ialah bisa membenahi jalinan kekeluargaan di antara orang kaya dan orang miskin, hingga di antara ke-2 nya tidak ada jurang pembatas yang dalam.

Diperintah juga agar pemberian sedekah itu sebaiknya tulus karena Allah Swt dan kepuasan hati untuk membantu sama-sama. Hingga ada keberkahan didalamnya, dan akan dilipat gandakan hartanya oleh Allah Swt. Seperti firman Allah QS. Al-Hadid : 18.

إِنَّ الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعَفُ

لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١٨﴾

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang memberikan sedekah laki-laki dan perempuan dan mereka yang memberikan pinjaman kepada Allah Swt dengan pinjaman yang baik. (pembayarannya) akan dilipat gandakan oleh Allah kepada mereka dan mereka memperoleh pahala yang banya”.³¹



³¹ H. Fachruddin Hs. *Ensiklopedi Al-Qur'an*. (Jakarta : PT. Melton Putra. 1992). 368-370